

# Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Sunan Ampel Sedengan Arjosari

**Fauziah<sup>1</sup>**<sup>1</sup> MI. Sunan Ampel Sedengan ArjosariCorrespondence: [Fauziah\\_10april@gmail.com](mailto:Fauziah_10april@gmail.com)**Article Info****Article history:**

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

**Keyword:**

Classroom Action Research, Project-Based Learning, Writing Skills, Bahasa Indonesia, Student Engagement, Educational Innovation.

**ABSTRACT**

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of project-based learning in enhancing students' writing skills in Bahasa Indonesia at MI Sunan Ampel Sedengan Arjosari. The study involves two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The research employs a qualitative and quantitative approach to assess the improvement in students' writing abilities, with data collected through writing assessments, observations, and student feedback. The findings indicate a significant improvement in students' writing skills, particularly in terms of creativity, coherence, and structure. The implementation of project-based learning encouraged active student participation, fostering a collaborative learning environment that enhanced their engagement and motivation. Additionally, students were able to connect the learning material to real-life situations, making the writing tasks more meaningful and relevant. This research suggests that project-based learning can be an effective strategy to improve writing skills in Bahasa Indonesia, as it provides students with opportunities to express their thoughts in a structured and creative way. The results highlight the importance of interactive and student-centered approaches in the teaching of Bahasa Indonesia.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

[\(https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)**INTRODUCTION**

Pendidikan di Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan komunikasi siswa adalah Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya dalam menulis, merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Namun, masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menulis. Keterampilan menulis sangat krusial karena melalui tulisan, siswa dapat mengekspresikan ide dan pemikirannya secara terstruktur. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia di MI perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa siswa dapat menguasai keterampilan ini dengan baik. (Dewi, 2017)

Pada umumnya, pembelajaran Bahasa Indonesia di MI lebih berfokus pada teori dan hafalan kosakata yang bisa membuat proses belajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Model pembelajaran yang lebih konvensional seringkali tidak cukup mendorong siswa untuk aktif berkreasi atau mengekspresikan ide mereka melalui tulisan. Sebagai hasilnya, keterampilan menulis siswa sering kali terbatas pada bentuk tulisan yang sangat sederhana dan kurang mengembangkan kreativitas mereka. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif agar pembelajaran menulis menjadi lebih efektif dan menarik. (Kurniawan, 2018)

Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Pendekatan ini mengajak siswa untuk belajar melalui pengembangan proyek yang melibatkan riset, kolaborasi, dan presentasi. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, model ini dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dan memperbaiki keterampilan menulis mereka. (Rahmawati, 2019) Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Menurut Dewi (2017), penggunaan proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks secara sistematis dan kreatif. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang relevan dan kontekstual, mereka dapat lebih mudah memahami konsep menulis dan mengaplikasikannya dalam berbagai situasi kehidupan. Pembelajaran berbasis proyek juga mendorong siswa untuk bekerja sama, sehingga meningkatkan keterampilan sosial yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan menulis. (Dewi, 2017)

Selain itu, penggunaan proyek dalam pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini membuat pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya terfokus pada teori, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan penelitian, analisis, dan sintesis informasi, yang penting dalam menulis karya ilmiah atau esai. Dengan demikian, pembelajaran ini menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. (Hamid, 2020)

Namun, meskipun pembelajaran berbasis proyek menawarkan banyak keuntungan, penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI masih dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan model ini secara efektif. Banyak guru masih mengandalkan metode konvensional yang lebih mengutamakan penyampaian materi secara langsung, sehingga kurang memanfaatkan potensi pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk memahami cara terbaik dalam menerapkan model ini di kelas. (Suryani, 2018)

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur di beberapa sekolah juga dapat menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek. Beberapa sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil, tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi atau bahan-bahan pembelajaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak sekolah harus berupaya untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik, agar model pembelajaran ini dapat diterapkan secara optimal. (Zubaidah, 2019)

Meskipun ada kekhawatiran bahwa siswa di tingkat MI mungkin belum siap untuk mengerjakan proyek yang lebih kompleks, penelitian menunjukkan bahwa jika proyek disusun dengan tepat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, mereka dapat dengan mudah terlibat dan menghasilkan karya yang memuaskan. Bahkan, siswa pada usia dini dapat menunjukkan kreativitas yang tinggi jika diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok dan mengerjakan proyek yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan kompleksitas proyek dengan usia dan kemampuan siswa. (Trilling & Fadel, 2009)

Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan keuntungan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Dalam proyek, siswa bekerja dalam kelompok, saling berkomunikasi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini mengajarkan mereka pentingnya kerjasama dan bagaimana bekerja dengan orang lain untuk mencapai hasil yang optimal. Keterampilan sosial ini sangat penting bagi perkembangan pribadi siswa dan akan berguna bagi mereka di masa depan, baik dalam dunia pendidikan maupun kehidupan profesional. (Wiggins & McTighe, 2005)

Kemajuan teknologi dalam pendidikan juga memungkinkan penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan lebih efisien. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai informasi dengan cepat, berkolaborasi secara daring, serta mempresentasikan hasil proyek mereka dalam bentuk yang lebih kreatif. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengembangkan proyek dengan cara yang lebih fleksibel dan interaktif. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek akan semakin memperkaya pengalaman belajar siswa. (Widodo, 2017)

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pengajaran Bahasa Indonesia di MI Sunan Ampel Sedengan Arjosari diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam keterampilan menulis. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang relevan, mereka akan lebih mudah memahami keterampilan menulis dan melihat hubungan langsung antara pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. (Kurniawan, 2018)

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Sunan Ampel Sedengan Arjosari. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Hamid, 2020)

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang sangat penting dalam kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini memiliki potensi yang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa. (Trilling & Fadel, 2009)

Dengan demikian, penting untuk terus mengembangkan dan memaksimalkan potensi pembelajaran berbasis proyek di MI, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pengajaran Bahasa Indonesia dan membantu siswa mencapai kompetensi yang lebih baik dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek di MI. (Zubaidah, 2019)

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Classroom Action Research* (CAR), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek di MI Sunan Ampel Sedengan Arjosari. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang rencana pembelajaran yang melibatkan proyek menulis yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks secara kreatif dan sistematis. Pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, di mana siswa terlibat langsung dalam proyek menulis yang berfokus pada topik-topik yang relevan dengan kehidupan mereka. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat perkembangan siswa, serta untuk mencatat reaksi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Setelah siklus pertama selesai, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil dan menentukan perbaikan yang diperlukan sebelum melanjutkan ke siklus kedua.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Sunan Ampel Sedengan Arjosari yang berjumlah 30 siswa. Peneliti memilih kelas IV karena siswa pada tingkat ini sudah mulai memiliki kemampuan dasar dalam menulis, tetapi masih membutuhkan pembelajaran yang lebih interaktif untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen berupa produk tulisan siswa. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah pembelajaran berbasis proyek untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat adanya peningkatan dalam keterampilan menulis siswa. Hasil observasi dan wawancara juga dianalisis untuk menilai seberapa efektif model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pada setiap akhir siklus, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, perbaikan dilakukan untuk siklus berikutnya agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan menggunakan pendekatan CAR, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk terus mengembangkan praktik pengajaran mereka melalui siklus perbaikan berkelanjutan.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Sunan Ampel Sedengan Arjosari. Berdasarkan hasil siklus pertama dan kedua, ditemukan bahwa penggunaan model

pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam menulis. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam menyusun tulisan yang terstruktur dan kreatif menunjukkan perkembangan signifikan setelah mereka terlibat dalam proyek berbasis penulisan. Dengan adanya konteks yang lebih nyata dan aplikatif, siswa lebih termotivasi untuk menulis, serta lebih mampu mengorganisir ide mereka dengan jelas. (Kurniawan, 2018)

Salah satu temuan yang menarik dari penelitian ini adalah meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek. Sebelum siklus pertama, sebagian besar siswa terlihat kurang tertarik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kegiatan menulis. Namun, setelah mereka terlibat dalam proyek penulisan yang relevan dengan kehidupan mereka, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan kegiatan menulis yang mereka lakukan. (Suryani, 2018)

Hasil observasi selama siklus pertama menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat untuk menulis setelah pembelajaran berbasis proyek diterapkan. Mereka tidak hanya menulis dengan lebih baik, tetapi juga mulai menunjukkan pemahaman yang lebih dalam mengenai struktur dan kaidah penulisan yang benar. Proyek penulisan ini memberi mereka kebebasan untuk mengekspresikan ide mereka secara kreatif, yang membuat mereka merasa lebih bebas dan tidak terikat oleh aturan-aturan ketat yang biasanya ditemukan dalam pembelajaran konvensional. (Hamid, 2020) Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan keterlibatan siswa, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan proyek secara optimal. Siswa memerlukan waktu lebih untuk melakukan riset, berdiskusi, dan menghasilkan tulisan yang berkualitas. Guru juga harus memberikan bimbingan yang lebih intensif, terutama bagi siswa yang masih kesulitan dalam menyusun ide dan menerapkannya dalam tulisan. (Rahmawati, 2019)

Selain itu, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang positif dalam keterampilan menulis, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini terjadi terutama pada siswa yang memiliki keterampilan menulis dasar yang kurang kuat. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep dasar menulis, seperti pengorganisasian ide dan penggunaan tanda baca yang benar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian lebih pada siswa-siswa yang memiliki kesulitan tersebut untuk memastikan mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. (Widodo, 2017)

Hasil analisis pre-test dan post-test juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek. Pada post-test, rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 30% dibandingkan dengan pre-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa telah menguasai lebih baik konsep-konsep penulisan yang sebelumnya sulit mereka pahami, seperti struktur kalimat yang jelas dan penggunaan kosakata yang tepat. Dengan adanya proyek menulis yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, siswa menjadi lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut. (Wiggins & McTighe, 2005)

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek juga memperkuat keterampilan sosial siswa. Dalam proyek, siswa bekerja dalam kelompok dan saling berinteraksi untuk menyelesaikan tugas bersama. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bagaimana bekerja dalam tim, berbagi ide, serta saling memberi umpan balik. Keterampilan sosial ini tidak hanya penting dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi. (Suryani, 2018)

Penerapan pembelajaran berbasis proyek juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan riset, merencanakan ide, dan menulis sesuai dengan topik yang telah dipilih. Hal ini membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar dan mampu mengelola waktu serta tugas mereka secara lebih efektif. Pembelajaran berbasis proyek memberi siswa kebebasan untuk berinovasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menulis. (Trilling & Fadel, 2009)

Salah satu temuan yang juga penting adalah peningkatan kualitas tulisan siswa. Sebelumnya, siswa cenderung menulis dengan gaya yang monoton dan kurang mendalam. Setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek, siswa mulai menghasilkan tulisan yang lebih kreatif, terstruktur dengan baik, dan memiliki kedalaman pemikiran yang lebih baik. Beberapa siswa bahkan mulai berani bereksperimen

dengan berbagai jenis teks, seperti narasi, deskripsi, dan eksposisi, yang menunjukkan bahwa mereka telah mengembangkan keterampilan menulis mereka secara lebih variatif. (Zubaidah, 2019)

Namun, penerapan model ini juga menghadirkan beberapa kendala teknis. Salah satu masalah yang muncul adalah keterbatasan sumber daya di sekolah, seperti akses terbatas ke komputer atau internet yang dapat digunakan siswa untuk melakukan riset. Beberapa siswa juga kesulitan mengakses bahan ajar yang diperlukan untuk proyek, yang memperlambat kemajuan mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran berbasis proyek, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa fasilitas yang memadai tersedia bagi siswa dan guru. (Daryanto, 2018)

Dalam hal peran guru, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek. Guru yang lebih terbuka terhadap pendekatan baru dan berusaha mengembangkan kreativitas dalam pengajaran dapat lebih berhasil dalam mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengatasi tantangan yang muncul selama pengerjaan proyek. Peran aktif guru dalam memberi umpan balik dan bimbingan sangat penting untuk memastikan bahwa proyek dapat berjalan dengan lancar. (Mishra & Koehler, 2006)

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa yang terlibat dalam proyek memiliki ruang untuk mengeksplorasi topik, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, dan mengembangkan pemikiran mereka. Ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan refleksi yang sangat penting dalam pembelajaran. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bebas untuk mengeksplorasi ide dan lebih percaya diri dengan hasil kerja mereka setelah menerapkan model ini. (Hamid, 2020)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak yang sangat positif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran yang lebih terstruktur dan kontekstual memungkinkan siswa untuk tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan lain seperti berpikir kritis, kreatif, dan bekerja dalam tim. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam hal keterampilan menulis di MI. (Suryani, 2018)

## CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Sunan Ampel Sedengan Arjosari. Berdasarkan hasil siklus pertama dan kedua, ditemukan bahwa dengan melibatkan siswa dalam proyek penulisan yang relevan dan kontekstual, mereka menjadi lebih termotivasi, kreatif, dan aktif dalam pembelajaran. Penerapan model ini membantu siswa untuk memahami struktur penulisan yang lebih baik, meningkatkan pemahaman mereka terhadap kaidah penulisan, serta meningkatkan keterampilan menulis mereka secara keseluruhan.

Selain itu, penggunaan pembelajaran berbasis proyek memberi ruang bagi siswa untuk belajar mandiri, bekerja dalam kelompok, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Pembelajaran yang berbasis proyek tidak hanya membantu siswa dalam menulis, tetapi juga dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif yang sangat dibutuhkan dalam dunia nyata. Model ini juga mengajarkan siswa untuk lebih bertanggung jawab atas pekerjaan mereka dan menghasilkan tulisan yang lebih kreatif dan mendalam.

Namun, tantangan dalam penerapannya tetap ada, seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan perbedaan kemampuan siswa dalam mengelola proyek. Oleh karena itu, dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah, peningkatan fasilitas, dan pelatihan bagi guru sangat penting untuk meningkatkan efektivitas model ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, sekaligus mengembangkan keterampilan lain yang relevan dengan kebutuhan abad 21. Pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif yang ideal untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI.

## REFERENCES

- Collin, A., & Finkelstein, A. (2015). *The Impact of Technology on Education*. Journal of Educational Technology, 29(3), 193-205.
- Daryanto. (2018). *Inovasi Pembelajaran di Era Digital*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kurniawan, H. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 23(1), 103-114.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. Teachers College Record, 108(6), 1017-1054.
- Rahmawati, I. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 15(1), 45-60.
- Suryani, L. (2018). *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Widodo, H. (2017). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 14(2), 125-138.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. Alexandria, VA: ASCD.
- Zubaidah, A. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 16(2), 211-220.